

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai pendidik adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pendidik harus mempunyai kekuatan kepribadian yang tinggi, sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai pendidik tidak cukup akan materi yang diajarkan, tetapi yang menjadi utama dan pertama adalah harus memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara kepada peserta didiknya.

Allāh Swt. memerintahkan kepada umatnya untuk menjadi generasi yang kuat dan takut terhadap anak-anaknya yang lemah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"Dan hendaklah takut (kepada Allāh) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allāh, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". (QS. An-Nisa [4]: 9)*

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, baik dalam keterampilan kecerdasan spiritual, kecerdasan berfikir dan kecerdasan dalam berkreasi.

Pembentukan seperti itu dapat dilakukan dengan melalui proses pembelajaran yang baik. Proses tersebut dapat dilakukan mulai dari inovasi dan kreativitas guru

dalam mengajar dan mendidik guna mengembangkan potensi fisik, moral dan intelektual peserta didik. Namun jika sebaliknya, justru hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam membentuk peserta didik sebagai insan kamil atau manusia yang sempurna.

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk saling bertukar pikiran melalui proses komunikasi antara guru dan siswa. Namun, dalam proses komunikasi kerap terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran yang disebabkan oleh guru pada ketidakmampuan dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena fungsi metode pembelajaran salah satunya untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan mensinkronisasi dalam menerima informasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sebagai titik awal komunikasi antara siswa dan guru untuk memfokuskan terhadap gagasan instruksional serta menciptakan komunikasi efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik untuk menguasai keterampilan-keterampilan tersebut di atas, membutuhkan peran dan sentuhan seorang guru melalui proses pembelajaran dan desain model pembelajaran yang baik dan efektif di sekolah. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Menurut Ahmadi bahwa lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas sangat menentukan motivasi belajar, keberhasilan, prestasi dan kualitas peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang baik harus dibutuhkan dengan adanya desain perencanaan pembelajaran dan mengubah pola mengajar yang berpusat pada peserta didik.

¹ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 31.

Pola mengajar yang berpusat pada peserta didik dapat melalui dengan adanya modul pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Modul tersebut berguna sebagai alat dalam mengarahkan dan menentukan pola pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dengan menyediakan berbagai cara pendekatan secara sistematis dan jelas. Peserta didik menjadi fokus terhadap modul tersebut dengan cara berfikir mereka masing-masing.

Modul pembelajaran pula dapat dibuat dengan sistematika yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam kurikulum SKS, yaitu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Menurut Adekoya bahwa UKBM adalah pembelajaran yang kecil yang disusun berurutan dari yang mudah hingga yang sukar.² Siswa dituntut untuk berpartisipasi sehingga merangsang siswa untuk motivasi belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21, seperti motivasi belajar, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kurikulum berbasis SKS mengedepankan pola pembelajaran secara individual dengan berbagai macam karakteristik siswa yang mengharuskan guru melayani setiap siswanya. Namun masalah baru muncul ketika seorang guru belum mampu dalam melayani peserta didik secara individual. Permasalahan ini kerap terjadi pada sekolah yang menyelenggarakan SKS namun peserta didik tidak terkontrol ketuntasan belajarnya atau bahkan siswa sangat bosan dengan modul UKBM yang masih konvensional belum disentuh dengan adanya teknologi.

Permasalahan pelayanan individual dengan modul UKBM yang tidak terkontrol perlu dicari solusinya. Jika tidak, guru akan sangat kesulitan dalam mengontrol ketuntasan peserta didik dalam mempelajari dan mengerjakan sebuah materi atau tugas. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dalam kelasnya, guru harus mampu melayani satu persatu melihat ketuntasan dan pemahaman peserta didik. Setiap proses pembelajaran diperlukan pencatatan khusus atau jurnal

² Adekoya, Y. M. *Effect of Demonstration, Peer-Tutoring, and Lecture Teaching Strategies on Senior Secondary School Students' Achievement in an Aspect of Agricultural Science*. (The Pacific Journal of Science and Technology, 2011), 326.

harian guru yang didalamnya terdapat daftar ceklis ketuntasan peserta didik. Maka dengan demikian, guru harus mendata peserta didik sampai mana letak ketuntasan dalam modul UKBM tersebut. Selain itu, permasalahan modul UKBM yang masih konvensional adalah peserta didik tidak dapat mengejar rencana pembelajarannya untuk mempercepat mempelajari materi pembelajaran guna menuntaskan seluruh modul UKBM dalam satu semester. Prinsip ini ada dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran berbasis SKS, dengan 3 kategori kecepatan peserta didik yaitu siswa cepat, siswa normal dan siswa kurang cepat. Oleh karena itu, perlu ada inovasi baru dalam membantu proses pembelajaran yang efektif dan juga proses pendidikan yang mengikuti arah penyelenggaraan kurikulum berbasis SKS dengan memanfaatkan teknologi sebagai medianya.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang efektif dan penyelenggaraan kurikulum berbasis SKS merupakan langkah yang tepat. Teknologi hari ini berbeda dengan teknologi zaman dahulu. Pada era sekarang ini, teknologi dapat dimanfaatkan secara gratis dan dapat diperoleh dengan mudah, sehingga jika tidak dimanfaatkan maka menjadi sebuah hal yang tertinggal dalam mempercepat suatu proses kegiatan terutama dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru maupun peserta didik sudah mempunyai gawai yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dalam berkomunikasi dan bersosial media. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang ditunjang dengan kemampuan peserta didik yang mempunyai gawai, sebuah langkah yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran yang efektif dan dengan kurikulum berbasis SKS dapat memanfaatkan dengan aplikasi *Moodle*. *Moodle* termasuk dalam kategori *Electronic Learning* atau singkatnya *e-learning*. Munadi mengemukakan *E-Learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media *internet* atau media jaringan komputer lain.³ Lena mengemukakan bahwa penggunaan multi model pembelajaran dan multimedia dapat dijadikan alternatif yang dilakukan untuk merangsang kreativitas dan minat belajar sebagai media

³ Munadi, Y. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*. (Jakarta: Referensi GP Press, 2013),159.

pembelajarannya.⁴ Dari definisi di atas menggambarkan bahwa *e-learning* dapat mengubah pola pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar secara fleksibel dan terarah.

Lena mengemukakan aplikasi *Moodle* adalah sebuah nama untuk sebuah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web.⁵ Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk masuk kedalam ruang kelas digital untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan *Moodle*, kita dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. Selain itu, *Moodle* dapat merekam jejak ketuntasan siswa untuk melihat daftar ceklis pembelajaran, maka sangat cocok bagi pembelajaran yang berbasis SKS.

Moodle itu sendiri adalah singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. Kelebihan dari aplikasi *Moodle* yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka alasan untuk memilih aplikasi ini adalah karena 100% cocok untuk diterapkan di kelas pembelajaran SKS, sistem blended learning dan sama baiknya dengan belajar tambahan yang langsung berhadapan dengan dosen/guru. Selain itu aplikasi ini sederhana, ringan, efisien karena menggunakan teknologi yang sederhana.

Moodle dalam prinsipnya dapat digunakan secara fleksibel, memberikan pengalaman pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk dapat memberikan keleluasaan waktu dan tempat sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan motivasi siswa yang muncul setiap saat. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran, dimana siswa mampu mengeksplor pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru pada aplikasi *Moodle*. Begitu pula, *Moodle* dapat menyediakan pola evaluasi pembelajaran secara tidak terbatas yang telah dibuat oleh guru, sehingga pola tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar dan hasil belajar salah satu parameter dalam keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah

⁴ Lena. *Model Pembelajaran E-learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa*. (Jurnal ABMAS Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2009), 428.

⁵ Lena. *Model Pembelajaran E-learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa.*, 430.

keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Sedangkan Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu, tujuan pembelajaran akan tercapai terutama dalam proses pembelajaran PAI.⁷

Berbicara Pendidikan Agama Islam, maka yang paling utama adalah nilai-nilai spiritual dan pengetahuan harus selaras, karena Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Saat ini, Pendidikan Agama Islam telah diterapkan sebagai mata pelajaran kelompok wajib di satuan pendidikan. Peran Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan, tidak hanya sebagai *transfer of knowledge*, juga sebagai *transfer of value*, karena Pendidikan Agama Islam merupakan unsur utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam Alquran dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Rohaya menyebutkan ajaran-ajaran agama yang disampaikan melalui proses pendidikan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya serta terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.⁸

Hamdani mengemukakan Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, tidak secara otomatis terjadi pada siswa dengan waktu yang singkat dan tidak berkesan.⁹ Artinya, ketika guru PAI menggunakan metode ceramah, berpeluang besar gagalnya dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI serta tidak adanya kontinuitas pembelajaran PAI diluar jam pelajaran. Dalam upaya untuk

⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 75.

⁷ Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

⁸ Rohaya. (2009). *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Ibadah Shalat Wajib*. Bandung: FTK UIN Sunan Gunung Djati. 2.

⁹ Hamdani, A. S. *Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran PAI*. (Nizamia, Pendidikan dan Pemikiran Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2003), 1.

permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menguasai materi, metode dan media pembelajaran yang baik agar mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Sejatinya, pemilihan materi, metode dan media yang akan digunakan, memerlukan penyesuaian yang baik untuk melayani seluruh ragam pengalaman belajar siswa.

SMA Negeri 1 Bandung adalah salah satu sekolah yang memiliki visi kedepan dalam memperbaiki kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah dengan dimulai dari pembenahan sistem manajemen agar lebih baik dan peningkatan sumber daya manusia yang baik dan bermoral. Selain itu, SMA Negeri 1 Bandung mempunyai misi dalam pemanfaatan teknologi untuk setiap aspek bidang dalam program sekolahnya serta memaksimalkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wakil kepala sekolah bidang humas dan guru PAI di SMA Negeri 1 Bandung, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa modul UKBM yang digunakan masih dalam bentuk konvensional dan belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, diduga akan menyebabkan proses pembelajaran kurikulum SKS tidak secara maksimal dalam pelayanan individual serta tidak akan menumbuhkan pola pembelajaran yang kreatif pada peserta didik yang terarah dan fleksibel.

Dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester Genap Tahun 2021-2022 pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 1 Bandung di mana standar nilai ketuntasan belajar PAI adalah 75, ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 74 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 310 orang. Adapun rentang nilai adalah 10-50 sebanyak 71 siswa, 50-60 sebanyak 82 siswa, 60-75 sebanyak 157 siswa, 75-90 sebanyak 74 siswa, jadi total keseluruhan siswa sebanyak 384 orang. Berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa SMA Negeri 1 Bandung dalam mata pelajaran PAI kelas XI tidak merata.

Fakta di lapangan lainnya bahwa pelajar hari ini lebih suka menggunakan waktunya untuk bermain tanpa memperhatikan kebutuhan dan kewajiban intelektualnya tentang aktivitas belajarnya. Selain itu, peserta didik saat ini, sering

menggunakan gawai sebagai hal yang penting baginya. Dengan demikian, pemanfaatan peristiwa tersebut harus dimanfaatkan dengan diisi konten pembelajaran yaitu dengan penerapan modul UKBM yang berbasis aplikasi *Moodle*.

Dalam prakteknya pula, seorang guru PAI dalam pembelajarannya belum memaksimalkan gawai sebagai pusat pembelajaran, padahal di SMA Negeri 1 Bandung sudah tersedia *E-Learning* sebagai pusat pembelajarannya. SMA Negeri 1 Bandung telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester, dimana modul pembelajaran yang digunakan adalah UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Adekoya menyebutkan UKBM tersebut merupakan pembelajaran yang kecil yang disusun berurutan dari yang mudah hingga yang sukar.¹⁰ Siswa dituntut untuk berpartisipasi sehingga merangsang siswa untuk motivasi belajar juga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* digunakan, maka proses pembelajaran tidak akan terbatas dan fleksibel, artinya peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu, guru PAI harus mampu menerapkan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar peserta didik membentuk motivasi yang tinggi serta meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa secara berkelanjutan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa akan terpenuhi kompetensinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas sekolah akan meningkat. Selain itu, peserta didik harus diarahkan untuk menggunakan gawai sebagai pusat pembelajaran PAI agar tidak disalahgunakan yang dapat berakibat pada rusaknya moral peserta didik.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan dalam proses pembelajaran harus menggunakan modul UKBM yang berbasis aplikasi *Moodle* secara terintegrasi. Selain itu, guru PAI harus mampu memanfaatkan aplikasi *Moodle* sebagai pusat pembelajaran yang dapat dikembangkan secara bebas oleh guru PAI sesuai dengan perencanaan

¹⁰ Adekoya, Y. M. *Effect of Demonstration, Peer-Tutoring, and Lecture Teaching Strategies on Senior Secondary School Students' Achievement in an Aspect of Agricultural Science*. (The Pacific Journal of Science and Technology, 2011), 327.

pembelajaran agar peserta didik secara langsung belajar pada aplikasi *Moodle* dengan gawai masing-masing dan dapat belajar secara fleksibel.

Berdasarkan sebab-sebab dan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penerapan modul UKBM yang berbasis aplikasi *Moodle* dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yang mampu meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Modul UKBM Berbasis Aplikasi *Moodle* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung.”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung?”

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus berupa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung
4. Untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi guru PAI yaitu, menjadi gambaran penggunaan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pembelajaran jarak jauh, sehingga inovasi penggunaan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* yang menggugah minat siswa, menjadi suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap guru dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi peserta didik, yaitu memberikan pengalaman belajar yang lain melalui penggunaan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran PAI dan menumbuhkan kesadaran pentingnya gawai untuk pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, yaitu untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui modul UKBM yang berbasis aplikasi *Moodle* di kelas, sehingga mampu meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sengaja yang diciptakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa di dalamnya yang bertujuan untuk membelajarkan berbagai ilmu pengetahuan dalam hal ini semua mata pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran PAI. Pembelajaran tidak hanya suatu proses interaksi saja, melainkan pembelajaran dapat mentransfer nilai-nilai positif terhadap siswa. Nilai-nilai positif tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk dan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter. Hal tersebut senada dengan tujuan pembelajaran PAI yaitu mentransfer ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan membentuk manusia menjadi insan kamil. Letak perbedaan antara pembelajaran mata pelajaran umum dengan PAI adalah kata insan kamil. Seorang guru PAI harus mampu membentuk karakter siswa. Inilah yang menjadi tantangan sebagai guru PAI untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dengan salah satunya penggunaan modul UKBM yang berbasis aplikasi *Moodle*.

UKBM tersebut merupakan pembelajaran yang kecil yang disusun berurutan dari yang mudah hingga yang sukar. Siswa dituntut untuk berpartisipasi sehingga merangsang siswa untuk motivasi belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21, seperti motivasi belajar, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Aplikasi *Moodle* adalah sebuah nama untuk sebuah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk masuk kedalam ruang kelas digital untuk mengakses

materi-materi pembelajaran.¹¹ Dengan menggunakan *Moodle*, kita dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. *Moodle* itu sendiri adalah singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. kelebihan dari aplikasi *Moodle* yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka alasan untuk memilih aplikasi ini adalah karena 100% cocok untuk diterapkan di kelas *online* dan sama baiknya dengan belajar tambahan yang langsung berhadapan dengan dosen/guru. Selain itu aplikasi ini sederhana, ringan, efisien karena menggunakan teknologi yang sederhana.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle*, akan memberikan dampak terhadap respon belajar siswa. Secara tidak langsung, siswa akan mendapatkan suasana baru dan cara baru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kemandiriannya dalam mempelajari materi PAI melalui modul UKBM. Oleh karena itu, munculah motivasi belajar baru yang dialami oleh siswa.

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Sedangkan Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: 1. Modul UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) berbasis aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran PAI, sebagai variabel (X) atau variabel independen (variabel bebas). 2. Motivasi belajar siswa, sebagai variabel (Y_1) atau variabel dependen (variabel terkait). 3. Hasil belajar

¹¹ Rizal, & Walidain. *Pembuatan Pembelajaran E-learning berbasis Moodle pada Matakuliah Pengantar Aplikasi Komputer Universitas Serambi Mekkah*. (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2019), 182.

¹² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), 75.

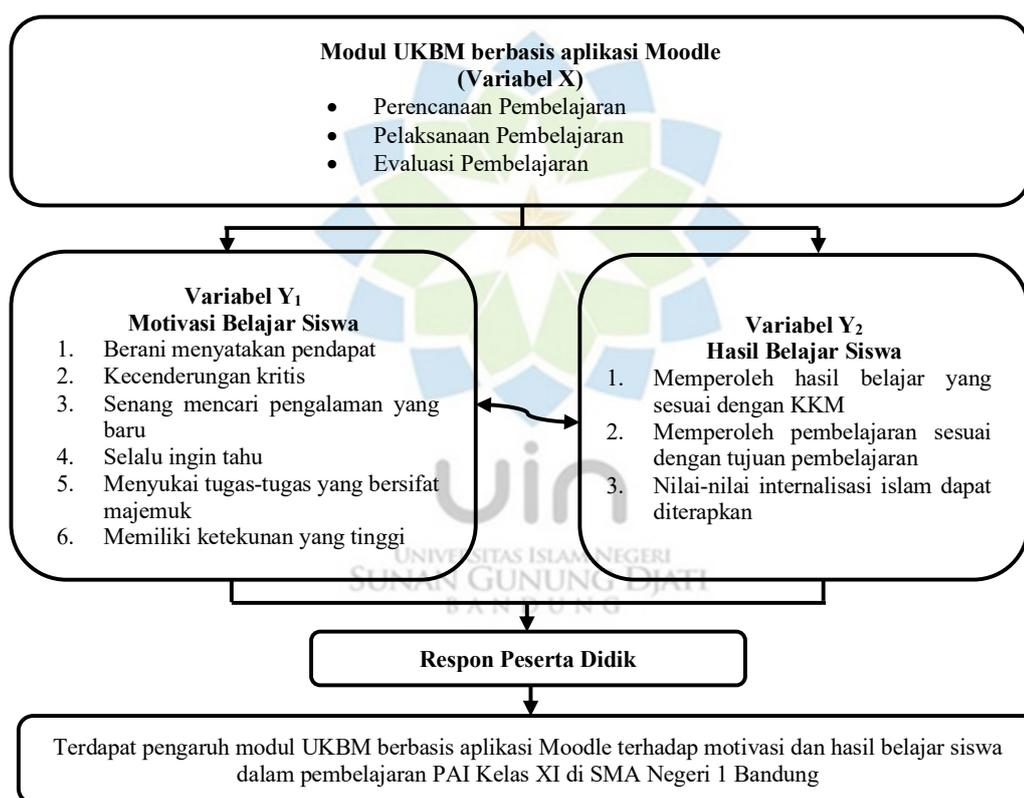
¹³ Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

siswa, sebagai variabel (Y_2) atau variabel dependen (variabel terkait). Variabel X dinyatakan sebagai variabel yang mempengaruhi atau sebab, dan variabel Y dinyatakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat.

Berdasarkan uraian di atas maka dugaan adanya pengaruh dari modul UKBM berbasis aplikasi Moodle terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI. Secara skematis pengaruh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Arikunto menyebutkan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Apabila peneliti sudah menggali permasalahan penelitiannya dengan cermat serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara yang

¹⁴ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

sebenarnya masih perlu diuji, maka peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya dapat diuji.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas maka kebenaran yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini melibatkan variabel, yaitu pengaruh modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* (Variabel X_1) terhadap aktivitas motivasi belajar siswa (Variabel Y_1) dan hasil belajar siswa (Variabel Y_2). Maka dari itu dengan batasan pada kenyataan yang melibatkan sejumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung, selanjutnya peneliti mengajukan hipotesis H_a (menerima) artinya adanya pengaruh penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Afdal, Zul. (2012). *Penerapan Pembelajaran Elearning Dengan Aplikasi Moodle Terhadap Sikap Belajar Dan Penguasaan Konsep : Studi Eksperimen Pada Mahasiswa FKIP UIR Pekanbaru – Riau*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Afdal (2012) mengenai konsep *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi *Moodle* terhadap sikap belajar dan penguasaan konsep. Afdal mengemukakan bahwa penerapan *E-Learning* dipandang dapat membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan konsep kewirausahaan lebih dalam. Penelitian tersebut dilaksanakan di FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sikap belajar dan penguasaan konsep mahasiswa melalui pembelajaran menggunakan *E-Learning* dengan CD multimedia. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan sikap belajar dan peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah mendapat pembelajaran menggunakan *E-Learning*. Afdal melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dicoba pada mahasiswa terkait dengan pembelajaran *E-Learning* dengan aplikasi *Moodle*.

Penelitian tersebut diimplementasikan pada pembelajaran kewirausahaan dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu media pembelajaran *E-Learning* pada pembelajaran PAI.

2. Mardiyah, Siti. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI : Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 23 Bandung*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pengaruh Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi yang signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 25,8 %, sedangkan sisanya 74,2 % dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Maka dari hasil penelitian tersebut Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam hal ini e-learning mempengaruhi terhadap prestasi kognitif siswa.
3. Hamid. (2015). *Efektifitas Implementasi Learning Management System Efront terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 8 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Hasil Penelitian Hamid menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *E-Learning* atau dengan istilah Learning Management System Efront terbukti efektif meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pemrograman web di SMK Negeri 8 Semarang. Meskipun pada penelitian ini yang mengalami perubahan secara signifikan kearah positif hanya pada hasil belajar kelompok eksperimen, sedangkan minat belajar pada kedua kelompok hanya mengalami perubahan dengan laju yang tidak begitu signifikan meskipun dengan atau tanpa perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase minat belajar pada kelompok eksperimen. Maka secara tidak langsung juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan peningkatan rata-rata atau mean sebesar 11,93122.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, bahwa penulis sangat berharap pada penelitian ini agar mendapatkan hal yang baru dan dapat berinovasi lebih jauh pada setiap pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah dan dapat dijadikan referensi

bagi sekolah-sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester dalam penggunaan modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle*. Pada zaman sekarang ini, seharusnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi. Karena terbukti bahwa modul UKBM berbasis aplikasi *Moodle* mempengaruhi terhadap prestasi kognitif siswa maupun sikap yang menjadikan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat lagi.

Dari kedua tesis dan satu skripsi tersebut tidak ada tema yang sama dengan kajian yang penulis teliti, meskipun ada variabel yang sama. Penelitian ini berjudul Pengaruh Modul UKBM Berbasis Aplikasi *Moodle* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandung.

